



PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW ALAT PERAGA PADA SISWA SDN 21 PALEMBANG

Ibnu Maja¹, Silvana Oktanisa²,

^{1,2}Politeknik Negeri Sriwijaya

ibnumaja@polsri.ac.id¹, silvana@polsri.ac.id²

ARTICLE INFO

Keywords:

*Tipe Jigsaw
Cooperative
Learning*

Abstract

Counseling on the application of the Jigsaw Type cooperative learning model using visual aids to students at SDN 21 Palembang, especially class IV, aims to determine the implementation of the learning itself so that it can arouse interest and motivation in students in learning mathematics. The benefits that can be taken from this service activity are so that students are able to apply, improve knowledge and skills in learning to build space using the Jigsaw Type cooperative learning model with the use of teaching aids so that it motivates students to enjoy learning mathematics so that it can increase students' grades and quality so that learning achievement can increase, add additional insight into the mathematics learning model, strengthen communication relationships with students and establish cooperation and communication among students to mutual respect between teachers and students.

Kata Kunci:

*Pembelajaran
Kooperatif
Tipe Jigsaw*

Abstract

Penyuluhan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dengan penggunaan peraga pada siswa SDN 21Palembang khususnya kelas IV bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran itu sendiri sehingga dapat membangkitkan ketertarikan dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran matematika. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah agar siswa mampu menerapkan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw dengan penggunaan alat peraga sehingga memotivasi agar siswa senang dalam belajar matematika sehingga dapat meningkatkan nilai dan kualitas siswa sehingga prestasi belajar dapat meningkat, menambah wawasan tambahan dalam model pembelajaran matematika, mempererat hubungan komunikasi dengan siswa serta menjalin kerjasama dan komunikasi sesama siswa untuk saling menghormati antara guru dan siswa.

Corresponding ibnumaja@polsri.ac.id

Author:

Accepted Journal: 23 Oktober 2024

Reviewed Journal: 24 Oktober 2024

Published Journal: 28 Oktober 2024

1. PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru dapat menyalakan motivasinya untuk pelajaran. Siswa akan lebih termotivasi jika guru dapat memberikan makna yang lebih kepada siswanya ketika mereka memperkenalkan konsep tersebut. Ketika belajar matematika, banyak siswa yang tidak terlalu tertarik dengan matematika karena sifat matematika yang tidak tepat. Oleh karena itu, guru perlu memahami detail pembelajaran matematika.

Penyediaan waktu pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar mendapat bagian yang cukup banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, tetapi dengan waktu yang cukup banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit, menjemukan bahwa terkesan tidak menyenangkan.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kemauan untuk belajar Matematika yaitu disebabkan karena banyak mitos menyesatkan mengenai Matematika. Mitos-mitos salah ini member andil besar dalam membuat sebagian masyarakat merasa tidak menyukai Matematika. Akibatnya, mayoritas siswa kita mendapat nilai buruk untuk bidang studi ini, bukan lantaran tidak mampu, melainkan karena sejak awal sudah merasa takut sehingga tidak pernah atau malas untuk mempelajari Matematika.

Tujuan pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam suasana belajar mengajar di lingkungan sekolah sering di jumpai beberapa masalah. Para siswa meskipun mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam mata pelajaran, namun banyak pengetahuan diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu, akibatnya pengetahuan tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari, cepat terlupakan. Serta kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung pasif, siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa masih berbicara dengan teman sebangkunya. Ada pula siswa dalam mengikuti pembelajaran malah mengerjakan tugas rumah yang belum mereka kerjakan serta kurangnya kesadaran siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum mereka pahami

Permasalahan yang dihadapi dalam mata pelajaran dikelas IV SD Negeri 21 Talang Kelapa adalah kurangnya pemahaman dan kurangnya keterampilan siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan tentang jaring-jaring bangun ruang, terlihat dari masih banyaknya siswa lemah dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan guru kelas Matematika. Hal ini mengakibatkan pemahaman konsep siswa rendah dan banyak siswa yang memandang Matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua siswa harus mempelajari karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya

bahasa, membaca dan menulis kesulitan belajar Matematika harus diatasi sedini mungkin.

Untuk menumbuhkan minat, keaktifan dan motivasi siswa terhadap matematika maka pembelajarannya harus dilakukan dengan cara yang menarik. Pembelajaran yang aktif perlu dilakukan dengan menggunakan metode, model, strategi, dan alat peraga yang sesuai dengan materi belajar siswa. Pembelajaran matematika yang dapat merangsang siswa untuk lebih mengetahui dan motivasi siswa dalam belajar dan sekaligus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika sangat ditunggu, baik oleh siswa maupun para guru.

Menggunakan alat peraga dapat menjadikan kegiatan pembelajaran matematika menjadi lebih efektif, menarik, mudah dipahami, hemat waktu, dan belajar lebih bermakna. Siswa akan termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penggunaan dan konsep yang akan disampaikan melalui alat peraga tersebut. Pada dasarnya siswa belajar melalui benda-benda kongkrit sebagai perantara atau visualisasi untuk memahami konsep yang abstrak. Bahkan orang dewasa yang sudah memahami konsep yang abstrak, pada keadaan tertentu masih memerlukan visualisasi. Konsep abstrak pada matematika yang disajikan dalam bentuk kongkrit akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Pembelajaran yang kurang variatif bias membuat siswa jenuh dan bosan serta suasana belajar tidak menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang membosankan disebabkan tidak adanya motivasi siswa, siswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah serta tidak adanya model, metode atau strategi yang bagus, semisal dengan menggunakan alat peraga matematika. Penggunaan alat peraga akan dapat memotivasi siswa sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah diatas, adalah menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang mampu mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menerangkan dan menjelaskan materi yang dipahami siswa serta mendengarkan penjelasan dari teman kelompok belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang berkerjasama dalam suatu perencanaan kegiatan. Dalam pembelajaran ini setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerjasama dan bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun pada kelompoknya. Metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan bias membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pembelajaran yang ada dikarenakan adanya interaksi siswa di dalam

kelompoknya dan juga adanya interaksi dengan guru sebagai pengajar

Didalam setiap kelompok siswa yang berkemampuan lebih tinggi akan membantu dalam proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan lebih tinggi akan membantu dalam proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan sedang akan dapat segera menyesuaikan dalam proses pemahaman materi, interaksi dalam setiap kelompok akan dapat berjalan dengan baik jika setiap kelompok memiliki kemampuan yang heterogen.

2. METODE

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini ada 3 tahapan yang terdiri dari:

1. Penjelasan secara lisan dan tertulis tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan peraga matematika pada pembelajaran bangun ruang.
2. Menyiapkan peraga matematika yaitu jaring-jaring bangun ruang seperti kubus, balok, prisma dan limas.
3. Menjelaskan kepada siswa tentang cara kerja secara berkelompok.
4. Melakukan Simulasi/latihan berkelompok, menjawab pertanyaan, pengisian soal dan membuat kesimpulan dalam diskusi kelompok.
5. Realisasi Kegiatan . Kegiatan penyuluhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan alat peraga di SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 25-26 Juli 2023 di SD Negeri 21 Talang Kelapa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tiga orang anggota tim penyuluh dan dihadiri oleh siswa kelas Iv.

Tabel Kegiatan Penyuluhan

Hari/ tanggal	Waktu	Materi Penyaji	Penyaji
Senin/25Juli 2023	07.00-08.30 08.30-09.00 09.00-10.30 10.30-12.00	Pembukaan Coffe break Pembelajaran Pembelajaran koopertif tipe Jigsaw dengan alat peraga untuk jarring-jaring bangun ruang	1. Kepala Sekolah 2. Tim Penyuluh
Selasa/26 Juli 2023	08.00-09.00 09.00-09.30 09.30-11.00 11.00-11.30 11.30-12.00	Penjelasan tentang jenis bangun ruang dan jarring-jaring bangun ruang Coffe break Menyelesaikan mencari dan menghitung jaring-jaring bangun ruang dengan metode kooperatif tipe jigsaw dengan alat peraga Penutupan	Tim penyuluh Kepala Sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar sesuai dengan rencana. Dari hasil pengamatan dan evaluasi kegiatan, para siswa telah memahami dan menguasai pengetahuan tentang bangun ruang dengan jarring-jarin atau alat peraga menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Para siswa aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memberikan antusiasnya pertanyaan terhadap materi. Berdasarkan hasil latihan soal didapat kesimpulan bahwa siswa-siswi SD Negeri 21 Talang Kelapa masih kurang memahami bentuk bangun ruang dengan menggunakan jarring-jaring sebagai alat peraga. Dengan demikian, penyuluh berkeinginan untuk melanjutkan pengabdian ini dengan membahas materi bangun ruang dengan menghitung jumlah volume dan isi.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan peraga pada pembelajaran bangun ruang pada siswa SD Negeri 21 Talang Kelapa khususnya kelas IV dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang bagaimana cara siswa untuk mengenal lebih dalam tentang macam-macam bangun ruang seperti kubus, balok, prisma, limas, dan lain-lain. Disamping itu juga diajarkan cara mengenal dan membentuk jaring-jaring bangun ruang sehingga terbentuk bangun ruang yang sempurna. Dari hasil penyuluhan didapatkan banyaknya siswa yang masih belum paham dan mengerti tentang konsep bangun ruang, disebabkan cara pembelajaran yang masih belum menarik bagi siswa sehingga guru harus lebih aktif dalam memotivasi siswa dalam belajar matematika khususnya tentang bangun ruang

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suherman, dkk. (2018). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA-UPI.
- Herawati, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 11 Ujan Mas. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 12(1): 41-48
- Endrayanto, H.Y.S. 2019. Teknik Penilaian Kinerja untuk Menilai Keterampilan Siswa. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Fahrudin. 2022. Sikap Ilmiah dalam Perspektif Model Pembelajaran Kooperatif. Kajen: NEM

Gupta, M.S. 2021. Knowledge and Curriculum. Delhi: PHI Learning Private Limited

Hardiwati, Y. 2013. Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif.
Jakarta: Permata Puri Media

Hapudin, M.S. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang
Kreatif dan Efektif. Jakarta: Kencana

Oktavia, S.A. 2020. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublis